
Bedah Buku Fiqih Keseharian Berbasis Barcode Kepada Remaja dan Masyarakat Desa Sidokaton Jombang

Miftachul Chusnah^{1*}, Siti Nur Qomariyah², Husnur Ridlo³, Nurul Intan Yuliana⁴, Siti Sundari Setyowati⁵, Susi Astari⁶, Rangga Mukti⁷, Qurrotul Aini Oktavia Wardani⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Teknologi Hasil Pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Agribisnis Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: chusnah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The current educational paradigm in Indonesia tends to emphasize formal education in schools, which has the potential to create an imbalance in the overall understanding of education. Therefore, it is important to balance the educational orientation between formal and non-formal to improve the overall quality of education. The daily fiqh book functions as a practical guide in carrying out daily Islamic teachings. The use of barcode technology in this book can make it easier to access additional information such as explanatory videos or other interactive materials. The main challenge in implementing barcode technology in Sidokaton Village is limited access to technology and community understanding of how to use this technology, so a community service program is needed, by organizing daily fiqh book review using barcodes in Sidokaton Village. The specific aim of this activity is to increase understanding of everyday jurisprudence among the community and teenagers and introduce technology as a learning tool. The targets of this activity are village officials, PKK women, TPQ administrators, community leaders, youth organizations, PRNU administrators and also local IPNU/IPPNU members with a total of 33 participants in this training, held at the Sidokaton village hall on August 23 2024. An educational approach is used to ensure that fiqh material can be well understood by participants. A participatory approach is applied to encourage participants to be more actively involved in the learning process. Implementation of this activity includes several stages, namely identification, planning (preparation of materials, compiling activity preparation materials) and implementation of the activity. This Barcode-Based Daily Fiqh Book Review Activity has a positive impact in the religious sector, based on increasing public and youth understanding of the importance of Fiqh in everyday life, which is measured through a participant satisfaction questionnaire after participating in the activity.

Keywords: Books, Barcodes, Fiqh, Community Service

ABSTRAK

Paradigma pendidikan di Indonesia saat ini cenderung menekankan pada pendidikan formal di sekolah, yang berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pemahaman pendidikan secara keseluruhan.. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan orientasi pendidikan antara formal dan non-formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Buku fiqh keseharian berfungsi sebagai panduan praktis dalam menjalankan ajaran Islam sehari-hari. Penggunaan teknologi barcode pada buku ini dapat mempermudah akses informasi tambahan seperti video penjelasan atau materi interaktif lainnya.. Tantangan utama dalam penerapan teknologi barcode di Desa Sidokaton adalah keterbatasan akses teknologi dan pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga perlu program pengabdian masyarakat, dengan menyelenggarakan bedah buku fiqh keseharian dengan menggunakan barcode di Desa Sidokaton. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman fiqh keseharian di kalangan masyarakat dan remaja dan Memperkenalkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah perangkat desa, ibu-ibu PKK, pengurus TPQ, tokoh masyarakat, karang taruna, Pengurus PRNU dan juga anggota IPNU/IPPNU setempat dengan jumlah peserta pelatihan ini berjumlah 33 orang, dilaksanakan di Balai desa

Sidokaton tanggal 23 Agustus 2024.. Pendekatan edukatif digunakan untuk memastikan bahwa materi fiqh dapat dipahami dengan baik oleh peserta..Pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong peserta lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yaitu identifikasi, perencanaan (persiapan bahan, menyusun materi persiapan kegiatan) dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Bedah Buku Fiqih Keseharian Berbasis Barcode ini memiliki dampak positif dalam sektor keagamaan, didasarkan pada meningkatnya pemahaman masyarakat dan remaja mengenai pentingnya Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, yang diukur melalui angket kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut.Si

Kata Kunci: *Buku, Barcode, Fiqih, Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Desa Sidokaton terletak di Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa ini memiliki koordinat geografis yang berada dalam kawasan pedesaan yang dekat dengan pusat kecamatan. Posisi geografis ini mempengaruhi pola sosial dan budaya masyarakat yang umumnya masih kental dengan tradisi lokal. Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian, akses ke teknologi informasi dan pendidikan modern bisa menjadi tantangan tersendiri. Paradigma pendidikan di Indonesia saat ini cenderung menekankan pada pendidikan formal di sekolah, yang berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pemahaman pendidikan secara keseluruhan. Fokus yang berlebihan pada pendidikan formal dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan non-formal yang juga penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan orientasi pendidikan antara formal dan non-formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. (BKKBN, 2018).

Buku fiqh keseharian berfungsi sebagai panduan praktis dalam menjalankan ajaran Islam sehari-hari. Penggunaan teknologi barcode pada buku ini dapat mempermudah akses informasi tambahan seperti video penjelasan atau materi interaktif lainnya. Bedah buku adalah hal yang berbeda dan keduanya memiliki ciri khas masing-masing. Bedah buku tentu memiliki manfaat dan tujuan yang berbeda juga dengan resensi buku sehingga untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana bedah buku itu. (Depublish, 2024). Teknologi *barcode* memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan aplikasi praktis dari ajaran fiqh keseharian, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian *Bar code* secara harfiah berasal dari bahasa inggris, *bar* artinya batang sedangkan *code* artinya kode/sandi. *Bar code* dapat diartikan sebagai sekumpulan code yang berbentuk garis-garis dan spasi, dimana masingmasing ketebalan setiap garis dan spasinya berbeda sesuai dengan isi code tersebut. *Barcode* adalah informasi terbaca mesin (*machine readable*) dalam format visual yang tercetak. *Barcode* dibaca dengan menggunakan sebuah alat baca barcode atau lebih dikenal dengan *Barcode Scanner*. (Widayati et al., 2015)

Menurut UUD 1945, tujuan pendidikan nasional adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa," yang menekankan pentingnya pendidikan untuk mencapai kecerdasan dan kesejahteraan nasional. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral. Kemampuan membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas moral anak didik. (Kanwil Kemenag DIY, 2020).

Teknologi barcode menjadi salah satu bahasa global dalam standardisasi bisnis, dimana perusahaan elektronik tidak ketinggalan dengan pemakaian sistem barcode yang luas dari waktu ke waktu. menggunakan produk barcode karena terdapat keuntungan, salah satunya untuk mempermudah deskripsi produk yang akan dikembangkan, sehingga pengembang ingin memanfaatkan teknologi barcode di dunia Pendidikan. (Mustari, 2022).

Tantangan utama dalam penerapan teknologi *barcode* di Desa Sidokaton adalah keterbatasan akses teknologi dan pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan teknologi tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan pelatihan kepada masyarakat tentang penggunaan *barcode* dan manfaatnya. Selain itu, penting untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya fiqh keseharian dan bagaimana buku ini dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas akan mendukung keberhasilan inisiatif ini. Sehingga penting Universitas K.H A. Wahab Hasbullah

menyelenggarakan bedah buku fiqh keseharian dengan menggunakan *barcode* di Desa Sidokaton. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi *barcode* kepada masyarakat dan menjelaskan bagaimana buku fiqh keseharian dapat diakses secara efektif.

METODE

Lokasi pelatihan ini dilakukan di Balai desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Mitra dari kegiatan pelatihan dengan tema bedah buku fiqh keseharian dengan memanfaatkan teknologi *barcode* ini terdiri dari perangkat desa, ibu-ibu PKK, pengurus TPQ, tokoh masyarakat, karang taruna, Pengurus PRNU dan juga anggota IPNU/IPPNU setempat. Dimana jumlah peserta pelatihan ini berjumlah 33 orang pada tanggal 23 Agustus 2024. Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan program kerja bedah buku fiqh keseharian dengan memanfaatkan teknologi *barcode* dilakukan dengan cara yang menggabungkan penggunaan tradisional dan digital. Pertama, pendekatan edukatif digunakan untuk memastikan bahwa materi fiqh dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Teknologi *barcode* membantu dengan menyediakan akses cepat ke sumber daya digital seperti buku online yang mendukung pemahaman peserta terhadap isi buku. Selain itu, pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong peserta lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan memindai *barcode*, peserta dapat mengeksplorasi informasi tambahan secara mandiri, dan juga peserta dapat menanyakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan kepada pemateri sehingga mereka lebih terlibat dalam materi yang dibahas. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan yaitu identifikasi, perencanaan (persiapan bahan kegiatan, penyusunan materi, persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- **Koordinasi dengan mitra**

Tahap awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema PPM (Program Pengabdian Masyarakat) ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan pihak tertentu dan mitra. Yang dilakukan adalah izin pelaksanaan kepada pihak pemerintahan desa Sidokaton, kemudian mendapatkan perizinan, selanjutnya berkoordinasi dengan pihak mitra yang akan dituju, dalam hal ini yakni kepala TPQ perdusun, ibu-ibu muslimat, karang taruna, IPNU?IPPNU, tokoh masyarakat, pengurus PRNU, dan takmir-takmir masjid.

- **Penyusunan materi**

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana program keagamaan PPM dengan melakukan pembaruan ringkasan buku fiqh keseharian thaharah dan shalat. Tahap penyusunan pembaruan ini dilaksanakan mulai awal kegiatan PPM sampai dengan akan dilaksankannya kegiatan, dan materi akan dijelaskan ketika pelaksanaan kegiatan.

- **Pelaksanaan program**

Pelaksanaan program ini dikemas berupa buku fiqh keseharian dengan teknologi *barcode*. Seminar ini dilaksanakan untuk menambah dan meningkatkan pemahaman tentang fiqh keseharian yang lebih kuat terhadap praktik ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya teknologi *barcode* diharapkan menjadi sumber belajar yang inovatif dan memudahkan mengakses materi-materi pendidikan agama.



Gambar 1. Penyampaian Materi Bedah Buku



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab

Indikator dan tolak ukur keberhasilan kegiatan ini yakni di lihat dari remaja dan masyarakat yang menanggapi dan berinteraksi dengan beberapa pertanyaan, hal ini terlihat bahwa remaja dan masyarakat tersebut meyakinkan kembali dengan sebuah pertanyaan untuk menemukan kepuasan jawaban yang dicapai. Kegiatan Bedah Buku Fiqih Keseharian Berbasis *Barcode* ini memiliki dampak positif dalam sektor keagamaan di Desa Sidokaton, Jombang. Hal ini didasarkan pada meningkatnya pemahaman masyarakat dan remaja mengenai pentingnya Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, yang diukur melalui angket kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Program bedah buku fiqih keseharian tentang thaharah dan ibadah merupakan inisiatif yang positif dalam pemahaman Ilmu Agama masyarakat di Desa Sidokaton. Dari analisis program ini, dapat diambil kesimpulan bahwa program ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan

masyarakat Desa Sidokaton terkait bagaimana melaksanakan thaharah serta sholat dengan baik dan benar menurut tata cara fiqih melalui penjelasan isi buku dan video yang ada di dalam *barcode*. Peserta pelatihan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka. Program bedah buku ini mendapatkan respon yang positif hal ini dapat dibuktikan dengan antusias masyarakat dalam mengikuti acara tersebut melalui tanya jawab dan melihat perkembangan pemahaman masyarakat tentang Thaharah dan Sholat di Desa Sidokaton. Buku fiqih berbasis barcode sebagai produk inovasi dalam memberikan materi pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran interaktif, pengembangan literasi digital di komunitas. Hasilnya diharapkan dapat menciptakan perubahan signifikan dalam pemahaman dalam praktik ibadah sehari-hari, serta memperkuat pendidikan agama di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. 2018. Profil Desa Sidokaton. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13716/desa-sidokaton>.
<https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/bedah-buku/>. Diakses tanggal 27/09/2024.
- Kanwil Kemenag DIY. 2020. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Kanwil Kemenag DIY. <https://diy.kemenag.go.id/10277-mencerdaskan-kehidupan-bangsa.html>
- Widayati, Y. T., Komputer, F. I., & Code, B. 2015. Aplikasi Teknologi QR (Quick Response) Code Implementasi Yang Universal. 85–100.